

Optimalisasi Program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Dalam Menurunkan Angka Putus Sekolah di Kelurahan Kopo

Faridah Nurul Hakim¹, Dwi Fikry Al-Ghifary², Ridwan Rustandi³.

¹ Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Gunung Djati Bandung;
e-mail: faridahhakim7@gmail.com

² Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Gunung Djati Bandung;
e-mail: dwifikryal@gmail.com

³ Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung;
e-mail: ridwanrustandi@uinsgd.ac.id

Abstrak

Pendidikan adalah satu hal yang paling utama dalam kehidupan manusia menuju puncak optimasi potensi kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dimilikinya. Pendidikan adalah hal yang diperlukan dalam pengembangan perilaku manusia pada kedewasaan yang sejati. PKBM memberikan layanan pendidikan kepada masyarakat dimulai dari PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), KF (Keaksaraan Fungsional), Paket A, Paket B, Paket C, dan KBU (Kelompok Belajar Usaha). Selain itu sebuah PKBM juga dilengkapi dengan TBM (Taman Bacaan Masyarakat). Tujuan PKBM sendiri adalah memperluas kesempatan warga masyarakat, khususnya yang tidak mampu untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap mental yang diperlukan untuk mengembangkan diri dan bekerja mencari nafkah. Metodologi yang kami gunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan partisipatif yang mengutamakan peran aktif dan keterlibatan mitra yang didampingi. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa adanya kegiatan PKBM ini adalah karena keinginan dari warga dan penyelenggara dan diharapkan untuk menciptakan taraf kesejahteraan warga Kelurahan Kopo yang lebih baik lagi.

Kata Kunci: Pendidikan, PKBM, Putus Sekolah.

Abstract

Education is one of the most important things in human life towards the peak of optimization of its cognitive, affective, and psychomotor potential. Education is necessary in the development of human behavior to true maturity. PKBM provides educational services to the community starting from PAUD (Early Childhood Education), KF (Functional Literacy), Package A, Package B, Package C, and KBU (Business Learning Group). In addition, a PKBM is also equipped with a TBM (Community Reading Park). The purpose of PKBM itself is to expand the opportunities of community members, especially those who are unable to improve the knowledge, skills and mental attitudes needed to develop themselves and work for a living. The

methodology we use in this research is a participatory approach method that prioritizes the active role and involvement of the fostered partners

The result of this research is that the existence of this PKBM activity is due to the wishes of the residents and organizers and is expected to create a better level of welfare for the residents of Kopo Village.

Keywords: Education, PKBM, Drop Out.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor terpenting dalam kehidupan manusia untuk meningkatkan kualitas hidupnya menuju puncak optimasi potensi kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dimilikinya.. Keluarga merupakan lingkungan sosial yang pertama dikenalkan kepada anak, atau dapat dikatakan bahwa seorang anak itu mengenal kehidupan sosial itu pertama-tama di dalam lingkungan keluarga. Pendidikan di kenalkan pertama kali dalam lingkungan keluarga, dan merupakan tanggung jawab yang paling utama dalam keluarga.

Pendidikan adalah satu hal yang paling utama dalam kehidupan manusia menuju puncak optimasi potensi kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dimilikinya. Pendidikan adalah hal yang diperlukan dalam pengembangan perilaku manusia pada kedewasaan yang sejati. Pendidikan adalah metamorphosis perilaku menuju kedewasaan sejati. Pendidikan juga dapat didefinisikan sebagai proses elevasi yang dilakukan secara non-diskriminasi, dinamis dan intensif menuju kedewasaan individu, dimana prosesnya dilakukan secara kontinyu dengan sifat yang adaptif dan nirlimit atau tiada akhir. Dr. Sudarwan Danim (2010 : 2) Dalam (Suhaenah, Een : 2016)

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 butir 10 yang menyatakan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat yang sering disingkat sebagai PKBM sebagai salah satu satuan pendidikan nonformal. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat atau lebih disingkat dengan PKBM adalah suatu wadah berbagai kegiatan pembelajaran masyarakat diarahkan pada pemberdayaan potensi untuk menggerakkan pembangunan di bidang sosial, ekonomi, dan budaya. Program-program yang diselenggarakan di PKBM dapat sangat beragam dan dapat juga tak terbatas, namun harus sesuai dengan kondisi, potensi dan kebutuhan masyarakat di mana PKBM itu berada atau dikatakan yang relevan, serta program-program itu harus bermakna dan bermanfaat. Program-program tersebut antara lain Pendidikan Kesetaraan (A,B dan C), Pendidikan Keaksaraan, Pendidikan Kewarganegaraan, Kerumahtanggaan, dan lain-lainnya.

Tujuan PKBM sendiri adalah memperluas kesempatan warga masyarakat, khususnya yang tidak mampu untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan

sikap mental yang diperlukan untuk mengembangkan diri dan bekerja mencari nafkah.

Memperhatikan kondisi di atas, maka sangat diperlukan Pelatihan bagi Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat sebagai salah satu strategi peningkatan kualitas dari Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat sehingga mampu menghasilkan lulusan yang kompeten dan dapat bersaing di dunia kerja.

Pendidikan kesetaraan adalah pendidikan non formal yang ditujukan kepada warga negara yang tidak berkesempatan mengenyam pendidikan formal di sekolah. Pendidikan non formal sendiri menurut UU dan Peraturan Pemerintah RI tentang pendidikan menyatakan bahwa pendidikan non formal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang yang dapat diselenggarakan melalui Sanggar Kegiatan Belajar (SKB), Pusat kegiatan belajar Masyarakat (PKBM), atau satuan sejenis lainnya.

PKBM memberikan layanan pendidikan kepada masyarakat dimulai dari PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), KF (Keaksaraan Fungsional), Paket A, Paket B, Paket C, dan KBU (Kelompok Belajar Usaha). Selain itu sebuah PKBM juga dilengkapi dengan TBM (Taman Bacaan Masyarakat).

Pembelajaran dalam pendidikan kesetaraan ini tidak bisa disamakan dengan sistem pembelajaran di sekolah formal. Pada pendidikan kesetaraan, sistem pembelajaran cenderung luwes sesuai dengan kesepakatan Penyelenggara PKBM dengan warga belajar. Hal ini dikarenakan warga belajar tidak mungkin mengikuti pembelajaran di pagi hari, mereka harus bekerja atau memiliki kesibukan lain.

Pendidikan kesetaraan dengan slogan "Menjangkau yang tidak terjangkau" berupaya memberikan layanan pendidikan bagi warga yang tidak berkesempatan mengenyam pendidikan formal dengan berbagai alasan. Ada anak usia sekolah yang putus sekolah karena kendala biaya, ada juga orang dewasa yang sudah bekerja, dan berbagai latar belakang yang lain.

Dalam pendidikan kesetaraan selain diberikan materi ilmu pengetahuan juga diberikan materi kecakapan hidup (life skill). Diharapkan dengan adanya kecakapan hidup ini warga belajar akan mampu mandiri dan mampu menciptakan lapangan usaha bagi diri mereka sendiri. Adapun kecakapan hidup yang diberikan tergantung pada karakteristik tempat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Peserta didik yang lulus pendidikan kesetaraan mempunyai hak sama dan setara dengan pemegang ijazah sekolah formal untuk dapat mendaftar pada satuan pendidikan yang lebih tinggi. Status kelulusan paket C mempunyai hak yang setara dengan pendidikan formal dalam memasuki lapangan kerja. Dan tujuan dari

pendidikan kesetaraan program paket A, Paket B dan C secara umum adalah untuk pemeratakan, memperluas serta meningkatkan akses jalur pendidikan.

Dapat diartikan bahwa adanya program kesetaraan pendidikan merupakan suatu solusi dalam menyikapi permasalahan putus sekolah, baik bagi pemerintah maupun bagi bidang pendidikan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan daerah. Alasan penyebab terjadinya anak putus sekolah di RW 10 Kelurahan Kopo harus disikapi dengan serius oleh pemerintah kota, apabila tidak diatasi dengan baik maka akan menimbulkan lemahnya Sumber Daya Manusia.

Berdasarkan permasalahan inilah penulis tertarik untuk membuat suatu penelitian Optimalisasi Program PKBM dalam Menurunkan Angka Putus Sekolah di RW 10 Kelurahan Kopo.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka rumusan penelitian ini adalah: Bagaimana optimalisasi strategi PKBM dalam menurunkan angka anak putus sekolah di RW 10 Kelurahan Kopo.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan Cenny Ningsih Haruna (2018) dalam judul penelitiannya efektivitas program pendidikan kesetaraan paket B dan C oleh Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Cendikia di Kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran. Dengan hasil penelitiannya yakni 1) Efektifitas program pendidikan kesetaraan paket B dan C oleh Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Cendikia di Kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran telah berjalan dengan efektif. 2) Adanya hambatan-hambatan seperti kurangnya melakukan blusukan ke daerah-daerah pelosok yang ada di Kecamatan Cijulang karena akses jalan yang terbilang masih sangat rusak dan sarana prasarana dan media belajar yang masih terbatas untuk PKBM yang terbilang masih terbilang sangat muda dan pemula. 3) Upaya yang dilakukan yaitu pihak PKBM Cendikia terus melakukan blusukan atau mendatangi daerah-daerah pelosok guna memberi informasi tentang program pendidikan kesetaraan paket B dan C dan mengimprove sendiri materi-materi yang akan diberikan dan mencari referensi materi pembelajaran yang lebih baik lagi.

Sedangkan penelitian terdahulu lainnya yang diteliti oleh Deny Firmansyah, Dian Sinaga dan Efi Rosfiantika 2012 dengan judul penelitian mengenai " Peranan PKBM dalam menumbukan minat baca warga belajar". Dari proses kegiatan belajar, menyatakan bahwa kurikulum pembelajaran yang diterapkan di PKBM ini sudah sesuai. Hal ini sangat berkaitan dengan kesepakatan penggunaan kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran yang mencakup standar pencapaian kompetensi. Kemudian dilihat dari segi fasilitas penunjang seperti terdapatnya Taman Bacaan Masyarakat (TBM), membantu serta mendukung dalam proses pembelajaran dan kegiatan lainnya seperti membaca. Untuk pengelola dalam hal ini adalah guru/tutor selalu merekomendasikan bahan- bahan bacaan yang harus

dipelajari dan dibaca oleh warga belajar. PKBM Jembar Kabisa memiliki peranan yang sangat penting dalam menumbuhkan minat baca warga belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh Een Suhaenah (2016) dengan judul penelitian "Implikasi Pendidikan Kesetaraan Paket C Terhadap Peningkatan Taraf Hidup Warga Belajar di SKB Kota Serang." Hasil Dari penelitian tersebut dengan adanya kegiatan PKBM di SKB Kota Serang, warga belajar memenuhi kompetensi pembelajaran selama kegiatan PKBM, dari 8 siswa warga belajar, 6 orang bekerja sebagai karyawan dan 2 orang sebagai wirausaha yang membuka usaha bengkel dan usaha menjahit setelah ia memperoleh apa yang telah dipelajari di PKBM SKB Kota Serang. Selain itu peneliti mewawancarai 10 responden alumni PKBM SKB Kota Serang, dan dapat disimpulkan bahwa para alumni ini mendapatkan pekerjaan sesuai keinginan mereka dengan gaji yang cukup memadai sesuai linear pendidikannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Angelica dan Yetti (2018) dengan judul "Evaluasi Program Pendidikan Kesetaraan Paket C Vokasional di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Bhina Swakarya Kabupaten Bandung". Dalam penelitian ini ditemukan bahwa pembahasan program dalam penelitian ini adalah dengan membandingkan hasil temuan dengan kriteria evaluasi yang digunakan yakni Hammond dengan kriteria seperti Introduction, Instruction, dan Behaviour. Dimana PKBM Bhina Swakarya telah tercapai sesuai dengan tujuan, visi, misi, dan sesuai dengan kebijakan pemerintah. Selain itu, bahan ajar sangat cocok dan simple untuk warga belajar yang akna mengaplikasikannya di dunia pekerjaan. Tutor pengajar pun sudah mahir dalam tugasnya sehingga apa yang diajarkan Tutor pada warga belajar dapat dicerna dengan baik. Dilengkapi juga dengan fasilitas yang baik dan lengkap sehingga membuat warga belajar merasa nyaman ketika sedang mengikuti program PKBM Bhina Swakarya Kabupaten Bandung.

B. METODOLOGI PENGABDIAN

Pelaksanaan kegiatan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) yang dilaksanakan menggunakan metode pendekatan partisipatif yang mengutamakan peran aktif atau keterlibatan mitra yang didampingi. Mitra yang didampingi adalah anggota karang taruna Kelurahan Kopo RW 10. Kegiatan ini dilaksanakan mulai tanggal 2-31 Agustus. Tahapan pelaksanaan pendampingan ini direncanakan sebagai berikut:

1. Sosialisasi dan koordinasi

Kegiatan ini dilaksanakan sebelum memulai program PKBM. Koordinasi dilakukan dengan penyampaian informasi terkait rencana dari awal hingga akhir termasuk *outcome* dari kegiatan PKBM melalui Tokoh Masyarakat dan secara

langsung secara *Door to Door* ke rumah warga. Kegiatan program PKBM selanjutnya dilaksanakan secara seminggu sekali selama program berlangsung.

2. PELAKSANAAN KEGIATAN

PKBM yang di adakan oleh Rw.10 mulai dilaksanakan pada tahun 2020 dengan bantuan dari PKBM yang telah terlebih dahulu melaksanakan kegiatannya dan juga dukungan dari instansi terkait. Untuk waktu pembelajaran PKBM ini adalah selama 1 tahun atau perbandingannya yakni 1:3 dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di sekolah formal biasanya. Fokus dari PKBM yang diadakan di RW.10 ini mengarah pada kegiatan kesetaraan pendidikan dengan peminatan untuk paket C yakni program Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)

Perencanaan dalam arti seluas-luasnya adalah suatu proses mempersiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Peneliti mewawancarai pengelola program menjelaskan bahwa kegiatan PKBM ini di rancang atas kebutuhan warga dimana pengelola program melihat adanya angka putus sekolah yang tinggi di daerah tersebut, dan akhirnya pengelola berupaya memberikan solusi atas permasalahan tersebut dengan berkomunikasi dengan pengelola program PKBM yang telah terlebih dahulu melaksanakan kegiatannya.

Dalam pelaksanaan program PKBM, kegiatan ini telah memberikan akses pendidikan bagi warga yang putus sekolah.

Adanya kegiatan ini diungkap oleh Widya (20) selaku ketua Karang Taruna Unit 10 Kelurahan Kopo sudah direncanakan dari Tahun 2017. Terselenggaranya program ini di PKBM Kopo adalah karena keinginan kuat dari penyelenggara dan warga setempat untuk menekan angka putus sekolah dan untuk memenuhi kebutuhan lain bagi warga tersendiri. Program ini awalnya merupakan program dari Kelurahan Jamika di Kecamatan Bojongloa Kaler. Namun, karena satu dan lain hal, program adanya PKBM ini baru terealisasikan di awal tahun 2020 dan tetap bekerja sama dengan PKBM Kelurahan Jamika yang sudah berpengalaman dalam program ini.

2. Persiapan Program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)

Persiapan yang dilakukan oleh pihak pengelola yakni membuat perizinan dengan instansi terkait, dan melakukan kerjasama dengan instansi dan pihak-pihak

yang akan membantu dalam penyelenggaraan PKBM tersebut. Dalam tahap persiapan ini pengelola pun mempersiapkan sarana dan prasarana agar kegiatan PKBM berjalan dengan efektif sehingga indikator dan tujuan yang telah direncanakan bisa tercapai.

Persiapan program ini ditujukan untuk warga sekitar yang ingin melanjutkan pendidikan melalui program PKBM, tutor sebagai pengajar di kegiatan PKBM, dan sarana prasarana. Persiapan dapat dikatakan berjalan cukup baik karena : untuk saat ini, Tutor merupakan relawan yang merupakan mahasiswa dan warga yang berlatar pendidikan Strata 1 (Sarjana). Sehingga tidak ada kriteria khusus untuk Tutor pengajar di kegiatan PKBM Kelurahan Kopo ini. Selain itu, terdapat sarana prasarana dan biaya yang cukup memadai di wilayah Kelurahan Kopo. Pelaksanaan kegiatan PKBM dilakukan di Kantor RW 10 Kelurahan Kopo, Kecamatan Bojongloa Kaler.

3. Pelaksanaan Program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)

Salah satu cara rekrutmen siswa program PKBM bermula dari penyampaian informasi pada "Tokoh Masyarakat" setempat dan secara Door to Door ke rumah warga. Dalam sosialisasi secara langsung ini, penyelenggara menyampaikan informasi bahwa di PKBM Kelurahan Kopo akan mengadakan program pemberdayaan kesetaraan pendidikan bagi warga yang putus sekolah dan belum menuntaskan jenjang pendidikannya.

Dari hasil wawancara dengan penyelenggara program, peneliti dapat menyimpulkan kriteria warga belajar yaitu dari 14 - >25 Tahun. Program yang ditawarkan oleh pengelola yakin untuk kesetaraan paket B dan paket C atau setara dengan ijazah SMP dan SMA Rekrutmen siswa program PKBM ini tidak ada syarat dan kriteria khusus seperti hanya untuk warga miskin dan melampirkan Surat Keterangan Tidak Mampu (SKTM), melainkan ditujukan untuk seluruh warga yang ingin melanjutkan jenjang pendidikan. Selain itu, dominasi dari siswa PKBM adalah warga yang belum memiliki pekerjaan dan penghasilan tetap, dan mempunyai tekad dan semangat yang tinggi untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dan layak.

Kurikulum yang digunakan dalam program ini merupakan kurikulum dan modul yang diberikan oleh pemerintah secara khusus. Karena secara pelaksanaan waktu, program ini sangat berbeda dengan sekolah regular biasanya. Program ini hanya dilakukan cukup dengan waktu 1 tahun saja, tidak 3 tahun seperti sekolah regular. Selain itu, pembelajaran pun dominasi belajar di kelas tanpa adanya program praktek.



Gambar 1. KBM Program PKBM di Kantor RW 10 Kopo.

Kegiatan diatas merupakan proses belajar mengajar PKBM pada tahun ajaran 2020/2021 dimana dalam 1 minggu siswa yang mengikuti PKBM harus hadir dalam kegiatannya, kegiatan tersebut dilaksanakan di lingkungan kantor RW.10, untuk tutor dari PKBM tersebut ada yang berasal dari Pengurus Karang Taruna,Instansi Pendidikan dan relawan-rewalan yang memiliki semangat untuk mencerdaskan bangsa dan menurunkan angka putus sekolah.



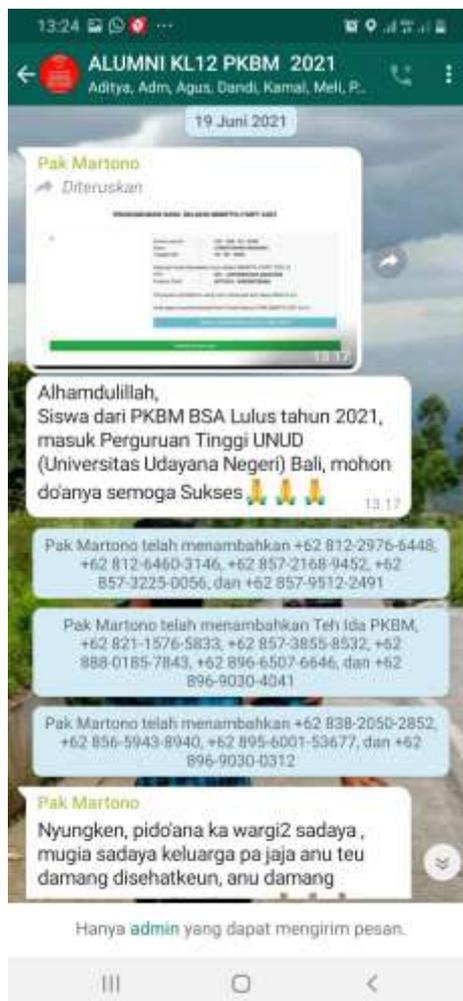
Gambar 2. Acara Kelulusan Siswa PKBM Kel. Kopo

Foto diatas adalah salah satu kontribusi mahasiswa KKN-49 dalam kegiatan penutupan PKBM tahun ajaran 2020/2021 bertindak sebagai pengisi acara dalam kegiatan tersebut dan merupakan kegiatan akhir dari PKBM itu sendiri yakni cap 3 jari untuk ijazah dan penyerahan Ijazah sekaligus perpisahan antara siswa dengan pengajar di PKBM untuk tahun ajaran 2020/2021.

Tindak Lanjut Program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)



Gambar 3. Tindak Lanjut Siswa Alumni Program PKBM Kel. Kopo



Gambar 4. Bukti Siswa PKBM yang Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Universitas Udayana Bali

Setelah warga menyelesaikan program pembelajarannya di PKBM, maka selanjutnya ada sosialisasi kerja atau *workshop* berupa digital marketing dan penyampaian informasi lowongan kerja baik secara langsung maupun secara daring dalam *whatsapp group*. Selain itu juga, warga diharapkan lebih mandiri sehingga kesejahteraan warga dapat meningkat baik dengan melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi ataupun menjadi solusi perekonomian warga dan menambah penghasilan.

D. PENUTUP

Pendidikan merupakan salah satu faktor terpenting dalam kehidupan manusia untuk meningkatkan kualitas hidupnya menuju puncak optimasi potensi kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dimilikinya. Kehadiran program PKBM menjawab atas tingginya angka putus sekolah di masyarakat. PKBM memberikan layanan pendidikan kepada masyarakat dimulai dari PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), KF (Keaksaraan Fungsional), Paket A, Paket B, Paket C, dan KBU (Kelompok Belajar Usaha). Selain itu sebuah PKBM juga dilengkapi dengan TBM (Taman Bacaan Masyarakat).

Pembelajaran dalam pendidikan kesetaraan ini tidak bisa disamakan dengan sistem pembelajaran di sekolah formal. Pada pendidikan kesetaraan, sistem pembelajaran cenderung luwes sesuai dengan kesepakatan Penyelenggara PKBM dengan warga belajar. Hal ini dikarenakan warga belajar tidak mungkin mengikuti pembelajaran di pagi hari, mereka harus bekerja atau memiliki kesibukan lain.

Hadirnya PKBM juga adalah sebagai bentuk perwujudan dari Mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan tujuan yang hendak diwujudkan oleh negara, sebagaimana tertuang dalam pembukaan UUD 1945 alinea keempat.

Implikasi pada penelitian ini adalah dengan adanya PKBM di lingkungan masyarakat Kopo diharapkan masyarakat Kopo tetap semangat dan bertekad untuk meningkatkan kesejahteraan hidup dalam berbangsa dan bernegara dengan latar pendidikan yang baik dan sama rata sehingga angka putus sekolah bisa terus menurun.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) yang dilaksanakan di RW 10, Kelurahan Kopo Kecamatan Bojongloa Kaler, Kota Bandung ini tentunya tidak bisa berjalan lancar apabila tidak ada dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, kami sampaikan banyak terima kasih kepada;

1. Bapak Ridwan Rustandi, M.Sos selaku Dosen Pembimbing Lapangan dari Kelompok 49
2. Bapak Ketua RW 10 Kelurahan Kopo, Kecamatan Bojongloa Kaler
3. Babinsa, Bhabinkantibmas, Karang Taruna, TSKS Kelurahan Kopo dan Kecamatan Bojongloa Kaler
4. Widya Nur Amalia, selaku ketua Program PKBM
5. Warga RW 10 Kelurahan Kopo, Kecamatan Bojongloa Kaler
6. Rekan-rekan Kelompok KKN-DR 49

F. DAFTAR PUSTAKA

<https://banpaudpnf.kemdikbud.go.id/> diakses pada hari selasa, 7 September 2021

Agustina, Angelia dan Yetti Supriyati. 2018. *Evaluasi Program Pendidikan Kesetaraan Paket C Vokasional di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Bhina Swakarya Kabupaten Bandung*.

Haruna, C. N. (2018). Efektivitas Program Pendidikan Kesetaraan Paket B Dan C Oleh Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (Pkbm) Cendikia Di Kabupaten Pangandaran. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 4(3), 53-63.

Muhammad, M. (2017). *Perencanaan Pembangunan*.

Sakti, S. A. *Evaluasi Pelaksanaan Program Pendidikan Kecakapan Hidup Bagi Remaja Putus Sekolah Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Mandiri Gamping Sleman*.

Suhaenah, E. 2016. 'Implikasi Pendidikan Kesetaraan Paket C Terhadap Peningkatan Taraf Hidup Warga Belajar di SKB Kota Serang. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (e-plus)*, 1(1).

Sutisna, D. F. (2012). Peranan PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) dalam menumbuhkan minat baca warga belajar (Doctoral dissertation).

[Chicago Manual of Style 17th edition \(full note\)](#)

INLINE CITATION John L. Campbell and Ove K. Pedersen, "The Varieties of Capitalism and Hybrid Success," *Comparative Political Studies* 40, no. 3 (March 1, 2007): 307–32. <https://doi.org/10.1177/0010414006286542>.

BIBLIOGRAPHY Campbell, John L., and Ove K. Pedersen. "The Varieties of Capitalism and Hybrid Success." *Comparative Political Studies* 40, no. 3 (March 1, 2007): 307–32. <https://doi.org/10.1177/0010414006286542>.